

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi berperan penting terhadap pembangunan ekonomi, dimana investasi merupakan salah satu komponen pertumbuhan ekonomi. Investasi adalah kegiatan produksi yang bersifat efisien dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh nilai konsumsi yang lebih tinggi di masa mendatang dengan menunda konsumsi di masa sekarang. Menurut (Hartono, 2017) investasi merupakan kegiatan menunda konsumsi pada masa sekarang dengan tujuan untuk digunakan ke dalam aset produktif dengan jangka waktu tertentu. Terdapat dua macam investasi yaitu investasi yang bersifat langsung serta investasi yang bersifat tidak langsung. Investasi langsung merupakan kegiatan investasi dengan melakukan pembelian aset-aset riil suatu perusahaan secara langsung oleh investor seperti pembukaan perkebunan. Sedangkan investasi tidak langsung adalah kegiatan dimana investor melakukan investasi tanpa terlibat secara langsung misalnya dengan memegang dalam bentuk saham.

Perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan operasional bisnisnya. Untuk mendapatkan pendanaan tersebut perusahaan dapat menerbitkan atau menjual surat utang dan sahamnya pada pasar modal. Definisi dari pasar modal ialah media atau tempat guna menghubungkan antara investor dengan perusahaan. Dalam Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat (13) pasar

modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Maka dalam hal ini pasar modal berperan untuk mengalokasikan dana atau memindahkan dana dari investor kepada perusahaan.

Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan bahwa sejak di resmikannya pasar modal hingga tahun 2018, pertumbuhan tertinggi jumlah investor saham terdapat pada tahun 2018. Per tanggal 19 November 2018 PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat total dari jumlah investor saham di BEI mencapai 829.426 *single investor identification* (SID). Jumlah investor pada tahun 2018 tersebut mengalami peningkatan sebesar 31,97% jika dibandingkan dengan jumlah investor pada akhir tahun 2017 yakni sebesar 628.491 SID (<https://idx.co.id>). Pada laman <https://liputan6.com>, saham menjadi salah satu instrumen investasi yang diminati karena saham dinilai mampu dalam memberikan keuntungan. Saham ialah suatu sertifikat dimana sertifikat tersebut menunjukkan bukti atas kepemilikan terhadap suatu perusahaan (Tandelilin, 2017). Investasi dalam bentuk saham memiliki tujuan utama yakni untuk memperoleh *return* atau keuntungan yang tinggi atau maksimal. Menurut (Hartono, 2017) memaparkan bahwa *return* saham ialah nilai hasil yang dapat diperoleh dari dilakukannya kegiatan investasi. Investor akan lebih tertarik dalam membeli saham apabila tingkat *return* dari saham tinggi.

Menurut (Hartono, 2017) mengungkapkan bahwa *return* saham mempunyai dua macam kelompok, yakni *return* realisasi dan juga *return* ekspektasi. Jenis

*return* realisasi adalah *return* yang sifatnya historis (telah terjadi) serta perhitungannya dengan memanfaatkan data yang bersifat historis. Sedangkan *return* ekspektasi memiliki sifat belum terjadi namun investor berharap untuk dapat memperolehnya di waktu yang akan datang. Selain itu, *return* saham juga memiliki dua jenis komponen, yaitu *capital gain/lost* serta *current income*. *Capital gain/lost* adalah bentuk pengembalian yang berupa laba ataupun rugi yang didapatkan dari terjadinya selisih nilai dari harga penjualan saham dengan harga pembelian saham. Apabila suatu saham memiliki harga penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan harga pembelian disebut dengan *capital gain*. Sedangkan jika harga penjualan saham lebih rendah dibandingkan dengan harga pembelian disebut dengan *capital lost*. *Current income* merupakan keuntungan dari kegiatan pembelian saham yang diperoleh investor dan bersifat periodik. Dalam hal ini *current income* yang didapatkan dari aktivitas pembelian saham yaitu deviden.

Dalam berinvestasi, selain memperhatikan *return* saham investor juga perlu mempertimbangkan risiko investasi. Menurut (Tandelilin, 2017) memaparkan bahwa kegiatan investasi dengan *return* yang tinggi juga memiliki risiko tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dengan risiko saham berbanding lurus, yakni semakin tinggi penerimaan *return*nya maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Untuk memperoleh *return* saham yang maksimal tersebut maka pemilik dana (investor) dalam menentukan saham perusahaan apakah yang akan dibeli harus lebih selektif, yaitu dengan melakukan analisis.

Menurut (Samsul, 2015) memaparkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi harga saham dan *return* saham yakni faktor mikro serta faktor makro.

Pertama, faktor mikro adalah faktor yang memiliki asal dari internal perusahaan itu sendiri seperti *Price to Book Value*, total aset, laba per saham dan rasio keuangan lainnya. Kedua, faktor makro yang terdiri dari dua jenis yakni faktor makro ekonomi serta faktor makro non ekonomi. Dalam hal ini, faktor makro ekonomi dapat berupa tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar (kurs valuta asing) serta kondisi ekonomi internasional. Kemudian faktor makro non ekonomi dapat berupa demonstrasi masa, kasus lingkungan hidup, politik yang terjadi di dalam negeri ataupun di luar negeri serta peperangan.

Indikator faktor mikro yang perlu diperhatikan investor untuk mengambil keputusan investasi salah satunya adalah ukuran perusahaan. Total aset milik perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dalam memiliki nilai total aset maka ukuran perusahaannya juga semakin besar. Menurut (Hartono, 2015) mengungkapkan pengertian ukuran perusahaan ialah klasifikasi kecil atau besarnya sebuah perusahaan yang dihitung dengan memerhatikan total aset atau banyaknya harta milik perusahaan yakni dengan melalui nilai dari total aset yang di logaritman. Apabila dibandingkan, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dinilai lebih mudah untuk memperoleh laba daripada perusahaan yang ukuran perusahaannya lebih kecil.

Ukuran perusahaan juga dipaparkan oleh (Harsalim, 2013) yang mengatakan jika perusahaan dengan klasifikasi ukuran lebih besar dinilai lebih pasti dalam memperoleh keuntungan akan tetapi kurang mampu dalam memberikan *return* yang besar. Hal itu dikarenakan perusahaan yang ukurannya besar dinilai lebih mampu bertahan pada saat kondisi krisis sehingga perusahaan yang

ukurannya lebih besar cenderung lebih mudah dalam memperoleh pinjaman atau dana dari luar. Maka dari itu, perusahaan yang ukuran perusahaannya lebih besar dinilai lebih mampu untuk menanggung risiko yang dimungkinkan dapat muncul karena dampak dari berbagai kondisi. Sedangkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil akan cenderung menggunakan hasil perolehan keuntungannya untuk melakukan kegiatan ekspansi.

Faktor makro pada kenyataannya juga memengaruhi operasional sebuah perusahaan. Salah satu faktor makro yang perlu dipertimbangkan adalah kondisi makro ekonomi. Menurut (Tandelilin, 2017) menyatakan bahwa pemilik dana (investor) juga harus mempertimbangkan beberapa indikator makro ekonomi, diantaranya adalah Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga, investasi swasta, neraca perdagangan serta pembayaran, serta anggaran defisit. Kondisi perekonomian yang terus tumbuh akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan laba dan pendapatan sehingga membentuk *bull market*. *Bull market* merupakan kondisi dimana harga saham di pasar modal akan menguat atau mengalami tren naik. Sebaliknya apabila kondisi perekonomian menurun atau tidak stabil maka akan membentuk *bear market* dimana harga saham di pasar modal akan cenderung menurun dan mengalami tren turun.

Kondisi ekonomi makro dapat diukur dengan beberapa indikator salah satunya dengan indikator nilai tukar. Menurut (Bodie et al., 2014) memaparkan pengertian dari nilai tukar (kurs) ialah suatu tingkat nilai dari mata uang domestik yang diubah ke dalam nilai mata uang asing. Menurut (Nopirin, 2012) memaparkan bahwa perbandingan antara harga dua mata uang yang berbeda disebut dengan kurs.

Maka, nilai tukar (kurs) rupiah adalah nilai atas satu mata uang rupiah yang dikonversikan atau diubah menjadi mata uang negara lain. Misalnya seperti nilai tukar dari mata uang rupiah yang diubah menjadi dollar Amerika Serikat. Perubahan nilai tukar dipengaruhi oleh jumlah penawaran mata uang tersebut. Nilai tukar rupiah akan dikatakan melemah jika terjadi permintaan yang meningkat terhadap mata uang asing. Perubahan dari nilai tukar tersebut dapat memengaruhi kinerja suatu perusahaan, terutama yang bergerak pada bidang ekspor dan impor.

Faktor makro ekonomi lain yang harus diperhatikan investor yaitu tingkat suku bunga. Indikator ekonomi makro yang menarik bagi investor adalah perubahan tingkat suku bunga yang dapat membantu investor dalam memprediksi harga saham (Amarasinghe, 2015). Menurut (Kusmiati & Mu'minat, 2018) menjelaskan bahwa suku bunga ialah ukuran dari satuan harga yang wajib dibayar oleh pihak pemberi pinjaman (kreditur) kepada pihak penerima pinjaman (debitur). Tingginya tingkat suku bunga pinjaman dapat berdampak terhadap beban bunga atas pinjaman yang meningkat sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan menurun. Di sisi lain, apabila terjadi peningkatan tingkat suku bunga tabungan maka investor sebagai pemilik dana akan cenderung menjual saham yang dimilikinya dan selanjutnya menyimpan dana tersebut pada bank, yang mana investor berharap dapat memperoleh keuntungan berupa tingkat pengembalian yang tinggi.

Dalam penelitian ini perusahaan sektor infrastruktur dipilih untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Perusahaan sektor infrastruktur ini mencakup perusahaan yang berperan dalam pengadaan dan pembangunan infrastruktur seperti perusahaan

penyedia transportasi, perusahaan penyedia jasa logistik dan pengantaran, perusahaan konstruksi bangunan sipil, operator infrastruktur, perusahaan utilitas serta perusahaan telekomunikasi. Dalam laman [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) dipaparkan bahwa emiten dari sektor infrastruktur terus berpotensi membukukan kinerja positif di tahun 2018. Komitmen pemerintah untuk terus melanjutkan pembangunan infrastruktur akan menguntungkan perusahaan sektor infrastruktur. Besarnya peluang bisnis seiring dengan kegiatan pembangunan dan proyek-proyek yang dilakukan pemerintah ini akan membuat kinerja sektor infrastruktur terus meningkat.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan hasil penelitian yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Dana, 2016) memaparkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil dari penelitian yang dilakukan (Kusmiati & Mu'minatus, 2018) memaparkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Selanjutnya, penelitian (Suyati, 2018) memperoleh hasil bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian (Wiradharma & Sudjarni, 2016) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa nilai kurs rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kemudian penelitian (Kusmiati & Mu'minatus, 2018) memaparkan tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian (Afiyati & Topowijono, 2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga (*BI rate*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Dari variabel-variabel yang telah dipaparkan di atas, berdasarkan penelitian terdahulu semua variabel tidak terbukti konsistensinya. Maka dari itu berdasar latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan, nilai tukar dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, berikut rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?
3. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, serta mempertimbangkan banyaknya faktor yang mungkin memengaruhi *return* saham,

maka penulis memiliki batasan masalah agar pembahasan pada penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada faktor mikro dan faktor makro. Faktor mikro yang digunakan adalah ukuran perusahaan dengan indikator total aset. Sedangkan faktor makro yaitu makro ekonomi yang difokuskan pada nilai tukar serta tingkat suku bunga.
2. Objek dalam penelitian merupakan perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode dari perusahaan infrastruktur yang digunakan dalam penelitian yaitu tahun 2016, 2017 serta 2018.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendapatkan bukti empiris positif signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Mendapatkan bukti empiris negatif signifikan pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

3. Mendapatkan bukti empiris negatif signifikan pengaruh tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan pada ilmu pengetahuan akuntansi yang berkaitan dengan pengaruh faktor mikro dan faktor makro yang dapat memengaruhi *return* saham. Serta dapat menjadi salah satu dasar perluasan dalam penelitian, terutama penelitian mengenai *return* saham yang dikaitkan dengan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan kegiatan penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan empiris mengenai kemampuan faktor mikro dan makro dalam memengaruhi *return* saham pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- b. Bagi investor, melalui adanya informasi penelitian mengenai analisis dari pengaruh faktor mikro serta faktor makro terhadap

*return* saham ini, diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investor untuk berinvestasi.

- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran atau masukan tambahan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk menarik investor lebih banyak lagi.
- d. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian, dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh penelitian yang selanjutnya.

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih mudah dalam memahami serta mendapatkan gambaran yang jelas secara menyeluruh terhadap pembahasan atas skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I        PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas beberapa sub pembahasan yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

##### **BAB II      KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan dibahas beberapa sub pembahasan yang terdiri dari: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual serta Hipotesis Penelitian.

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas beberapa sub pembahasan yang terdiri dari: Rancangan Penelitian, Definisi Operasional, Waktu dan Tempat, Populasi dan Sampel, Teknik Pengambilan Data, serta Teknik Analisis Data.

### **BAB IV      ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas beberapa sub pembahasan yang terdiri dari: Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Variabel Penelitian, Pengujian dan Pembahasan.

### **BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini akan dibahas beberapa sub pembahasan yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian.